

## Platform Tiktok Sebagai Sarana Katekese Yang Tepat Bagi Kaum Generasi Z

Skolastika Dinda Ayu Maharani

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Emmeria Tarihoran

Sekolah Tinggi Pastoral-Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang

Email: [dindaayu262626@gmail.com](mailto:dindaayu262626@gmail.com)

Korespondensi penulis: [dindaayu262626@gmail.com](mailto:dindaayu262626@gmail.com)

**Abstract.** *Between 1997 and 2012, this is a generation that is familiar with technology digital and have different preferences in receiving information. The TikTok platform, with its interesting and interactive short video format, has become a popular social media platform among Generation Z. This article aims to explore the potential of the TikTok platform as an appropriate means of catechesis for Generation Z. A literature review was conducted to analyze TikTok's features and characteristics of Generation Z. TikTok features such as short videos, music, and filters can be used to create interesting and interactive catechetical content. Catechesis content on TikTok can be packaged in the form of educational videos, inspirational stories, reflections on faith, and other creative content. The TikTok platform has great potential to become an appropriate catechesis tool for Generation Z. With creative and interactive content, TikTok can help Generation Z to learn about the Catholic faith in an interesting and fun way.*

**Keywords:** *TikTok, Catechesis, Generation Z, Social Media, Evangelization.*

**Abstrak.** Antara tahun 1997 dan 2012, merupakan generasi yang akrab dengan teknologi digital dan memiliki preferensi berbeda dalam menerima informasi. Platform TikTok, dengan format video pendek yang menarik dan interaktif, menjadi platform media sosial yang populer di kalangan Generasi Z. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi platform TikTok sebagai sarana katekese yang tepat bagi kaum Generasi Z. Kajian pustaka dilakukan untuk menganalisis fitur-fitur TikTok dan karakteristik Generasi Z. Fitur-fitur TikTok seperti video pendek, musik, dan filter dapat digunakan untuk membuat konten katekese yang menarik dan interaktif. Konten katekese di TikTok dapat dikemas dalam bentuk video edukasi, cerita inspiratif, refleksi iman, dan konten kreatif lainnya. Platform TikTok memiliki potensi yang besar untuk menjadi sarana katekese yang tepat bagi Generasi Z. Dengan konten yang kreatif dan interaktif, TikTok dapat membantu kaum Generasi Z untuk belajar tentang iman Katolik dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

**Kata kunci:** TikTok, Katekese, Generasi Z, Media Sosial, Evangelisasi.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan media internet sangat berkembang pesat sampai saat ini. Media internet dalam hal komunikasi sosial antar manusia menjadi sangat berhasil karena waktu yang dibutuhkan sangat sedikit untuk berkomunikasi dengan orang lain. Sangat terarah dan juga terjamin karena pesan yang disampaikan bisa langsung diterima oleh orang yang menerima pesan maka dengan ini hanya sedikit kemungkinan banyak orang yang tidak menerima pesan dengan keliru. Penggunaan media internet saat ini telah menjadi kebutuhan tetapi juga menjadi media internet untuk mencari kesenangan dan hiburan (Taek & X, 2023). Media sosial merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berinteraksi atau membagikan konten, seperti tulisan, foto, video, dan lain-lain. Media sosial adalah media online

yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Na & Hipertensiva, n.d.). Dari media sosial dapat membantu pengguna untuk menjalin sebuah interaksi pertemanan, koneksi, dan berbagi informasi kepada sesama dimana saja dan kapan saja. Saat ini, disadari atau tidak, kita sedang hidup di zaman baru yang biasa disebut dengan zaman elektronik. Banyak sekali media sosial yang digunakan oleh katekis. Dalam bidang katekese, ada beragam metode yang dapat diterapkan untuk memperkuat keyakinan. Media sosial memiliki banyak jenis jejaring sosial pada jaman ini, oleh karena itu penulis memilih Tiktok sebagai salah satu media yang banyak digunakan dalam berkatekesi pada saat ini.

Katekese Digital, Era digital dengan berbagai karakteristiknya yang sedemikian luas, tentu saja juga mempengaruhi Gereja. Gereja tidak bisa menutup mata atas fenomena yang ada pada masa kini. Hal yang tak dapat dipungkiri adalah derasnya kekuatan revolusi teknologi yang telah terjadi dewasa ini. Era digital telah membawa kepada cara baru dalam berkomunikasi. Kita bisa melihat, ketika dalam satu genggam tangan alat, tersedia berbagai macam content, baik dari gambar, film, video, artikel, dan lain sebagainya. Cara berkomunikasi mengalami perubahan yang berbeda, segala informasi, berita maupun hiburan dan lain sebagainya terasa lebih personal, mendatangi langsung di genggam tangan orang-orang. (Project, 2012). Dengan adanya Katekese Digital ini, orang katolik diajak untuk ber-katekese Iman dengan komunikasi Iman itu sendiri melalui Digital. Gereja juga mempunyai peran penting terhadap penggunaan teknologi modern ini, yakni mengajarkan kepada umat manusia supaya media ini digunakan sebagaimana mestinya. (Ndruru et al., 2023). Oleh karena itu, jaringan sosial digital memiliki implikasi mendalam untuk pelayanan di era digital. Seperti halnya dengan pelayanan dalam ruang lingkup gereja, bahwasanya komunitas tidak lagi cukup dipahami bagi umat yang terdapat di dalam gedung gereja. Namun perlu lebih jauh, komunitas iman juga mampu dibentuk dengan mereka yang berada di luar gereja termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital yang berkembang. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang teknologi, maka tidak bisa tidak lepas dari generasi Z. (Lumban Gaol & Hutasoit, 2021).

Generasi Z. Generasi Z adalah kelompok individu yang pertama kali lahir di era di mana teknologi internet telah merajai kehidupan. Mereka tumbuh di era digital yang penuh dengan berbagai perangkat seperti Smartphone, permainan elektronik, dan internet. Aktivitas mereka sering kali terfokus pada eksplorasi internet dalam waktu senggang mereka. Gen Z lebih suka tinggal di dalam ruangan untuk bermain online daripada pergi keluar dan bermain di luar ruangan, seperti melakukan permainan-permainan tradisional. (Lumban Gaol & Hutasoit, 2021). Bisa dikatakan juga Generasi Z ini mereka yang pengguna aktif sosial media,

mereka yang selalu men-sharingkan atau berbagi pengalaman serta aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari di media sosial mereka sendiri. pada zaman sekarang, sebagian besar gereja diisi oleh kaum muda atau generasi Z ini. Namun yang sering ditemui dalam berbagai masalah atau tantangan dalam gereja yaitu, kurangnya ketertarikan kaum muda atau gen Z dalam pendidikan Iman Katolik. serta, minimnya pendidikan Iman yang efektif bagi kaum gen Z ini. Melihat kemajuan teknologi dan apa yang digemari kaum muda atau gen Z, maka penulis di dalam penelitian ini memilih Tiktok sebagai salah satu sarana berkatekese yang tepat bagi kaum muda atau gen Z.

### **KAJIAN TEORITIS**

Pada zaman sekarang, kurangnya ketertarikan kaum muda dalam pendidikan iman Katolik menjadi sebuah fenomena yang perlu dikaji secara mendalam. Hal ini dapat dilihat dari menurunnya jumlah peserta didik dalam katekese, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan gereja, dan minimnya pengetahuan tentang iman Katolik di kalangan kaum muda. Kajian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui apa yang menyebabkan kurangnya ketertarikan kaum muda dalam pendidikan iman Katolik dan minimnya pendidikan iman yang efektif. Kajian ini menunjukkan bahwa diperlukan pendekatan baru dalam pendidikan iman yang lebih menarik, relevan, dan kontekstual. Pendekatan ini harus melibatkan kaum muda secara aktif dan memberikan mereka ruang untuk mengeksplorasi iman mereka dengan cara yang kritis dan kreatif.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam artikel ini, penulis menggunakan pendekatan Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menemukan fakta dengan penjelasan yang benar. Penelitian ini menggunakan analisis kepustakaan dengan menggunakan buku, jurnal serta artikel lainnya yang berkaitan dengan judul yang dibahas. Hasil temuan dari studi kepustakaan tersebut kemudian diolah secara cermat dan teliti agar menghasilkan penelitian yang bermutu (Nidin & Rusmanto, 2022).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

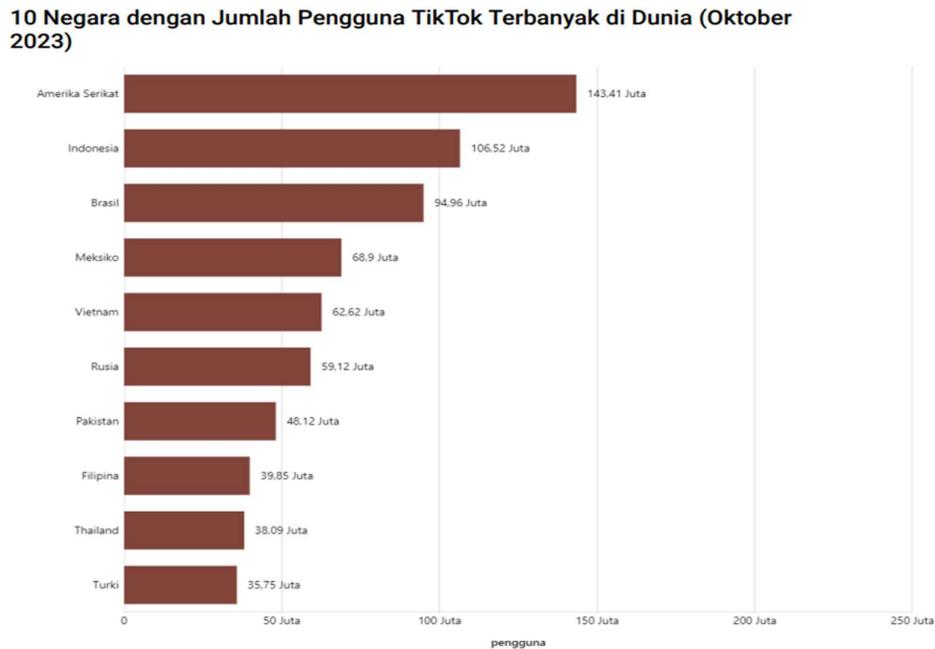
Media sosial adalah wadah daring yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi atau berbagi berbagai jenis konten, seperti teks, gambar, video, dan sebagainya. Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Na & Hipertensiva, n.d.).

Dari media sosial dapat membantu pengguna untuk menjalin sebuah interaksi pertemanan, koneksi, dan berbagi informasi kepada sesama dimana saja dan kapan saja. Saat ini, disadari atau tidak, kita sedang hidup di zaman baru yang biasa disebut dengan zaman elektronik. Banyak sekali media sosial yang digunakan oleh katekis seperti beberapa platform yang banyak digunakan oleh kaum muda pada jaman sekarang. Saat ini, disadari atau tidak, kita sedang hidup di zaman baru yang biasa disebut dengan zaman elektronik. Ada banyak platform media sosial yang dimanfaatkan oleh katekis. Di ranah katekese, terdapat beragam metode yang dapat diterapkan untuk memperkuat keimanan. Media sosial memiliki banyak jenis jejaring sosial pada jaman ini, oleh karena itu penulis memilih Tiktok sebagai salah satu media yang banyak digunakan dalam berkatekese pada saat ini. Oleh karena itu, jaringan sosial digital memiliki implikasi yang signifikan untuk pelayanan di era digital. Seperti halnya dengan pelayanan dalam ruang lingkup gereja, bahwasanya komunitas tidak lagi cukup dipahami bagi umat yang terdapat di dalam gedung gereja. Namun perlu lebih jauh, komunitas iman juga mampu dibentuk dengan mereka yang berada di luar gereja termasuk dengan memanfaatkan teknologi digital yang berkembang. Oleh karena itu, ketika berbicara tentang teknologi, maka tidak bisa tidak lepas dari generasi Z. (Lumban Gaol & Hutasoit, 2021). Ini berlaku juga untuk pelayanan gereja, di mana konsep komunitas tidak lagi terbatas pada anggota yang hadir di gedung gereja. Sebaliknya, pembentukan komunitas iman dapat meluas hingga mencakup individu di luar lingkungan gereja dengan memanfaatkan teknologi digital yang terus berkembang. Dalam konteks teknologi, generasi Z memiliki peran yang tidak bisa diabaikan.

Tiktok adalah Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Sepanjang kuartal pertama (Q1) 2018, TikTok mengukuhkan diri sebagai aplikasi paling banyak diunduh yakni 45,8 juta kali (Aji, 2020). Dari banyaknya pengguna aplikasi Tiktok di Indonesia yaitu kalangan Milenial, usia sekolah atau sering disebut dengan generasi Z. Menurut laporan We Are Social, ada sekitar 106,51 juta pengguna TikTok di Indonesia pada Oktober 2023. Jumlah itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna TikTok terbanyak ke-2 di dunia. (Annur, 2023). TikTok merupakan media kreatif yang dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif, sudah pasti guru harus berinovasi dan kreatif dalam mengolah konten yang akan disajikan kepada siswa. (Fransiska et al., 2021). Dengan berbagai fitur yang ada di platform TikTok dapat memungkinkan semua orang menggunakannya dan sebagai Umat Katolik harus dapat terlibat dalamewartakan Injil Tuhan melalui berbagai hal salah satunya menggunakan platform TikTok. Dengan adanya Platform TikTok ini penulis menyadari, betapa lekatnya

Generasi Z dengan Media sosial seperti TikTok, dengan begitu banyak orang dapat Mewartakan Kerajaan Allah serta mengembangkan kesejahteraan umat manusia melalui media sosial tersebut. Dalam 2 tahun terakhir yang digunakan oleh kaum muda atau gen Z yaitu TikTok.

Gambar 1.10 Negara dengan Jumlah Pengguna Tiktok terbanyak di Dunia (Annur, 2023)



Katekese Digital. Katekese Umat merupakan salah satu bentuk komunikasi iman atau tukar pengalaman iman dan penghayatan iman antar anggota jemaat/kelompok. Dalam katekese umat, jemaat tidak sekedar mendengarkan pengajaran iman, akan tetapi saling berbagi pengalaman iman terkait masalah-masalah aktual untuk direfleksikan dalam terang injil. Para peserta saling membantu sedemikian rupa sehingga iman masing-masing diteguhkan dan dihayati secara makin sempurna.(Taek & X, 2023). Dalam dunia katekese, kita bisa menggunakan banyak metode berbeda yang bisa digunakan dalam proses membangun iman remaja masa kini, salah satu metode yang ada yaitu penggunaan media sosial sebagai ladang untuk membuat katekese digital masa kini. Media sosial memiliki banyak jenis jejaring sosial pada jaman ini, oleh karena itu penulis memilih Tiktok sebagai salah satu media yang banyak digunakan dalam berkatekesi pada saat ini. Dari media sosial dapat menjalin sebuah interaksi pertemanan, koneksi, dan berbagi informasi kepada sesama dimana saja dan kapan saja. Dan dari Platform Tiktok ini dengan berbagai fitur yang ada, kita dapat berkatekese dengan mudah untuk menyebarkan iman kita yaitu Iman Kristiani. Dengan menggunakan Platform Tiktok ini orang awam bahkan para klerus dapat menyampaikan katekesenya melalui sosial media yang

dapat menjangkau sesama umat Katolik secara luas dan cepat. Bahkan, dengan media internet dapat menyebarkan sabda Tuhan hingga ke daerah-daerah yang tidak dapat dijangkau dan dengan jumlah manusia yang tidak terbatas. Gereja melihat bahwa perkembangan komunikasi saat ini menjadi sebuah kesempatan untuk menjalankan tugas perutusan Gereja yaitu mewartakan Kerajaan Allah dan mengembangkan kesejahteraan umat manusia. (Taek & X, 2023).

Kaum Generasi Z. Generasi Z adalah generasi pertama yang dilahirkan ke dalam kehidupan di mana teknologi internet sudah ada. Generasi Z lahir di dunia digital dengan teknologi lengkap, seperti ponsel, perangkat gaming dan internet. Mereka menghabiskan waktu luang mereka untuk menjelajahi web. Gen Z lebih suka tinggal di dalam ruangan untuk bermain online daripada pergi keluar dan bermain di luar ruangan, seperti melakukan permainan-permainan tradisional. (Lumban Gaol & Hutasoit, 2021). Bisa dikatakan juga Generasi Z ini mereka yang pengguna aktif sosial media, mereka yang selalu men-sharingkan atau berbagi pengalaman serta aktivitas mereka dalam kehidupan sehari-hari di media sosial mereka sendiri. Pada zaman sekarang, sebagian besar gereja diisi oleh kaum muda atau generasi Z ini. Oleh karena itu, Gereja berharap agar semua anggota gereja memanfaatkan berbagai media untuk menyebarkan ajaran Kristus dalam aktivitas sehari-hari mereka. Dengan demikian setiap umat dapat ikut terlibat dalam tugas kerasulan untuk mewartakan Kabar Gembira kepada orang lain. (Dheo Elovani Tambun, 2022). Dan melihat dari permasalahan kaum muda atau Gen Z seperti kurangnya ketertarikan Gen Z dalam Pendidikan Iman Katolik, Gereja dapat bertransformasi ke teknologi atau memanfaatkan media sosial sebagai tempat atau Platform yang dapat digunakan untuk mewartakan sabda Allah atau hal-hal seputar Iman Katolik. permasalahan yang kedua yaitu Minimnya Pendidikan Iman yang efektif, melalui TikTok juga para awam, Klelus, Biarawan/biarawati dapat memberikan pemahaman atau menyebarkan ajaran melalui pemanfaatan Platform seperti TikTok. Berhubungan dengan perkembangan media itu, terutama teknologi digital, kita semakin disadarkan bahwa perubahan katekese di era digital bukan semata-mata pada konten (isi), melainkan pada cara, media dan pengelolaannya. Untuk itu, hubungan katekese dengan teknologi digital lebih pada pemanfaatannya (Project, 2012). Oleh karena itu, sebagai seorang Imam, Biarawan/wati, Frater, Katekis serta Umat katolik di haruskan untuk mengikuti perkembangan jaman dalam berkatekese dan mengembangkan Iman katolik di jaman yang serba teknologi ini, dan Umat Katolik lainnya diharapkan terlibat atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh gereja dalam bentuk wujud cintanya kepada Tuhan. Dalam menggunakan media sosial (Tik Tok) sebagai sarana pewartaan, katekese tetap menunjukkan karakteristiknya sebagai

proses menumbuhkan komunitas gerejani; bukan sebuah proses individual. Kecanggihan media digital (Tik Tok) sebagai sarana pewartaan tidak mengeliminir atau menghilangkan karakteristik dari katekese (Katekese et al., 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan media sosial seperti platform TikTok sebagai sarana berkatekese memiliki potensi besar untuk menjangkau kaum muda seperti Gen Z untuk menyampaikan pesan iman dengan cara yang menarik, interaktif, dan kreatif. Dengan penggunaan TikTok dalam berkatekese digital, katekis dapat meningkatkan minat dan pemahaman kaum muda terhadap ajaran agama, dan mengakses informasi dengan cepat dan mudah. Namun, penting untuk merumuskan sebuah strategi yang tepat untuk mengatasi berbagai tantangan dan memastikan bahwa katekese yang akan disampaikan kepada masyarakat itu sesuai dengan fakta, berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Dengan menggunakan platform TikTok ini umat Katolik dapat membantu mereka memperdalam Iman dan membangun Komunitas baru.

## DAFTAR REFERENSI

- Aji, W. N. (2020). Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 79–85.
- Annur, M. (2023). Indonesia Punya Pengguna TikTok Terbanyak Ke-2 di Dunia. *Https://Databoks.Katadata.Co.Id, Oktober*, 11–12.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/22/indonesia-punya-pengguna-tiktok-terbanyak-ke-2-di-dunia#:~:text=Menurut laporan We Are Social,terbanyak ke-2 di dunia.>
- Dheo Elovani Tambun. (2022). *Penggunaanaplikasitik tok bagiperkembanganiman mahasiswa dirumahbinakaryailahimadiun.*
- Fransiska, H., Zakaria Ansori, Y., Saputra, D. S., Pendidikan, D. I., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Studi Literature: Tik Tok Sebagai Media Kreatif Dalam Pengajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 514–519.  
<https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/644>
- Katekese, D., Di, S., Santo, S. M. P., Merauke, M., Tri, N., & Ikanubun, W. (2022). *Tiktok Sebagai Media Alternatif Dan Relevan*. 101–114.
- Lumban Gaol, R., & Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja yang Bertransformasi bagi Perkembangan Spiritualitas Generasi Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 7(1), 146–172.  
<https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Kehidupan Sosial*.
- Ndruru, D. J., Mulyatno, C. B., Subali, Y., & Antony, R. (2023). Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 213–221.
- Nidin, S., & Rusmanto, A. (2022). Konsep Kemakmuran Dalam Bermisi. *Journal of Industrial Engineering & Management ...*, 3(3), 18–20.  
<https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/344%0Ahttps://www.jiemar.org/i>

ndex.php/jiemar/article/download/344/264

Project, A. L. (2012). *Sebuah catatan singkat*. 4–6.

Taek, E., & X, I. (2023). Manfaat Media Internet Sebagai Sarana Katekese. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 4, 174–184.

<https://doi.org/10.55606/semnasp.v4i2.1276>